

# Kenaikan Utang Luar Negeri Dalam Sistem Ekonomi Makro Modern

*Inflation and  
Macroeconomy  
System*

Airin Nuraini<sup>1</sup>, Abdul Rouf<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan  
EMail: airinalisa@gmail.com1

**377**

Submitted:  
OKTOBER 2020

Accepted:  
DESEMBER 2020

## ABSTRACT

*The macroeconomic conditions in Indonesia and other third world countries have never been separated from economic problems, one of which is high foreign debt. This is indicated because of the vicious cycle that occurs in the modern macroeconomic system (Nuraini, 2020), namely if the monetary sector is larger than the real sector or an increase in the money supply occurs, inflation or economic bubbles will occur, the way to overcome this is with a contraction policy to reduce the amount. money supply, and later the economy will slow down, if the economy slows down, it will be overcome by expansion policies to increase the money supply, one of which is a fiscal deficit policy, a fiscal deficit policy means that expenditure is greater than income, the difference will be financed the largest by debt so that debt will always be experiencing an increase, the form of foreign debt which refers to the dollar exchange rate will ultimately make the amount of debt and interest bigger and continue to increase and so turn in the circle. The purpose of this study is to empirically determine the effect of the fiscal deficit policy, the money supply, the foreign debt of the previous period, and the exchange rate (USD exchange rate) on the increase in External Debt (ULN), especially in Indonesia in the vulnerable period of 1989 to 2018. The result is that all independent variables have a significant and significant effect on foreign debt with a Goodness of fit of 97.57%*

**Keywords:** *foreign debt, inflation*

## ABSTRAK

Kondisi perekonomian makro di Indonesia maupun negara dunia ketiga lainnya sejak dulu tidak pernah terlepas dari masalah-masalah ekonomi salah satunya adalah utang luar negeri yang tinggi. Hal tersebut diindikasikan terjadi karena alur lingkaran setan yang terjadi pada sistem ekonomi makro modern (Nuraini, 2020) yaitu apabila sektor moneter lebih besar dari sektor riil atau terjadi kenaikan jumlah uang beredar maka akan terjadi inflasi atau gelembung ekonomi, cara mengatasinya dengan kebijakan kontraksi untuk menekan jumlah uang beredar, dan nanti perekonomian akan melambat, bila perekonomian melambat akan diatasi dengan kebijakan ekspansi untuk meningkatkan jumlah uang beredar salah satunya dengan kebijakan defisit fiskal, kebijakan defisit fiskal artinya pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, selisihnya akan dibiayai paling besar oleh utang sehingga utang akan selalu mengalami kenaikan, bentuk utang luar negeri yang mengacu pada kurs dollar pada akhirnya akan membuat jumlah utang dan bunganya semakin besar dan terus mengalami kenaikan dan seterusnya berputar dalam lingkaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara empiris pengaruh Kebijakan defisit fiskal, jumlah uang beredar, utang luar negeri periode sebelumnya, dan nilai tukar (Kurs USD) terhadap kenaikan Utang Luar Negeri (ULN) khususnya di Indonesia pada rentan waktu tahun 1989 sampai dengan 2018. Hasilnya adalah semua variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap utang luar negeri dengan *Goodness of fit* 97.57 %.

**Kata Kunci:** utang luar negeri, uang beredar, inflasi

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 8 No. 3, 2020  
pp. 377-384  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860  
E-ISSN 2721 – 169X

## PENDAHULUAN

Indonesia, dan berbagai negara di dunia tidak pernah terlepas dari masalah-masalah ekonomi, hal tersebut dibuktikan dari berbagai peristiwa krisis ekonomi besar sepanjang sejarah dunia. Rentetan peristiwa krisis ekonomi adalah sebagai berikut, tahun 1907 terjadi krisis karena terjun bebasnya pasar saham Dow lebih dari 50%, kemudian pada tahun 1918-1924 hiperinflasi Jerman buntut dari Perang Dunia I, nilai tukar USD terhadap Mark Jerman sekitar 1 berbanding 4, yang puncaknya 1 USD setara dengan 1 triliun Mark Jerman. Pada tahun 1929-1939 Amerika mengalami The Great Depression yang menyebar ke negara-negara dunia, setelah itu pada tahun 1973 pasar Saham New York kehilangan hingga USD 97 miliar, akibat embargo minyak OPEC. Peristiwa berikutnya dikenal dengan Black Monday, pada tahun 1987 terjadi hilangnya miliaran USD dari pasar saham seluruh dunia yang disebabkan kekhawatiran akan inflasi. Kemudian menyusul Krisis moneter Asia Tenggara 1997.

Kemudian krisis finansial tahun 2008 dipicu dari subprime mortgage, yang kemudian menyebabkan pasar saham global berjatuh, krisis menyebar ke perbankan di Eropa, dan Inggris dinyatakan resesi, upaya yang dilakukan oleh The Fed adalah menurunkan suku bunga bertahap hingga level 0,25% yang merupakan terendah dalam sejarah, dan mengeluarkan *Recovery Act* senilai US\$ 1,5 triliun .

Berkaca pada berbagai masalah ekonomi kita dapat merunutkan alur lingkaran setan yang terjadi pada berbagai permasalahan pada sistem ekonomi makro modern (Nuraini, 2020), yaitu apabila sektor moneter lebih besar dari sektor riil atau terjadi kenaikan jumlah uang beredar maka akan terjadi inflasi atau gelembung ekonomi, cara mengatasinya dengan kebijakan kontraksi untuk menekan jumlah uang beredar, dan nanti perekonomian akan melambat, bila perekonomian melambat akan diatasi dengan kebijakan ekspansi untuk meningkatkan jumlah uang beredar salah satunya dengan kebijakan defisit fiskal, kebijakan defisit fiskal artinya pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, selisihnya akan dibiayai paling besar oleh utang sehingga utang akan selalu mengalami kenaikan, bentuk utang luar negeri yang mengacu pada kurs dollar pada akhirnya akan membuat jumlah utang dan bunganya semakin besar dan terus mengalami kenaikan, dan akhirnya berimbas pada kenaikan pajak dan seterusnya berputar dalam lingkaran tersebut.

Penelitian ini mencoba membuktikan bahwa apakah benar bahwa Defisit fiskal, Jumlah uang beredar, Kurs Dollar, dan utang luar negeri tahun sebelumnya mempengaruhi kenaikan utang luar negeri, merujuk pada salah satu alur dalam lingkaran pengaruh tersebut diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara empiris pengaruh DF, JUB, Utang Luar Negeri periode sebelumnya (ULN<sub>1</sub>), Kurs dollar (KURS) terhadap kenaikan Utang Luar Negeri (ULN) khususnya di Indonesia pada tahun 1989 sampai dengan 2018.

Sistem ekonomi – berbeda dengan ilmu ekonomi yang bersifat netral, sistem ekonomi berkaitan dengan pandangan, keyakinan, kepercayaan atau ideologi tertentu , khususnya terhadap alokasi sumber daya ekonomi (Triono DC, 2011) Jenis Sistem Ekonomi berdasarkan "penekanan pada hak kepemilikan": (1) Sistem Ekonomi Liberalis-Kapitalistik, (2) Sistem Ekonomi Sosialis- Komunis, (3) Sistem Ekonomi Campuran-Tidak murni Kapitalis , (4) Sistem Ekonomi Islam (Budhianto, 2012 dan Condro , 2016).

Menurut (Rozalinda, 2016) Indikator Pembeda pada implementasi Sistem Ekonomi Islam ( ±14 Abad ), Sistem ekonomi Kapitalis Adam Smith (1776 - sekarang), dan Sistem Ekonomi Sosialis Karlx Marx (1818-1883) adalah indikator Kebebasan, hak terhadap harta oleh individu, Jaminan sosial, Distribusi Kekayaan, Kesejahteraan individu dan masyarakat. Misalnya dalam indikator distribusi kekayaan Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu, distribusi kekayaan merata melalui zakat, Sedangkan dalam sistem kapitalis terjadi penumpukan kekayaan dan alat produksi pada kelompok tertentu saja yaitu pemilik kapital dan pemegang kekuasaan, dan dalam sistem ekonomi sosialis Konsentrasi kekayaan pada pemerintah.

Uang beredar dalam arti luas atau likuiditas perekonomian (M2) di definisikan sebagai kewajiban moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal

(C), uang giral (D) dan uang kuasi (T). Dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah uang kuasi (T). T adalah tagihan di Bank Umum yang sewaktu –waktu dapat digunakan sebagai alat pembayaran. T berupa cek, giro atau telegraphic transfer.

Hubungan Antara Sektor Moneter dan Sektor Riil digambarkan dalam persamaan:  $MV = PY$ . Dimana M: Jumlah Uang Beredar / Jumlah uang yang beredar, V: Kecepatan uang, P: Tingkat harga rata- rata agregat dan Y: mengeluarkan barang dan jasa nyata yang diproduksi dalam suatu ekonomi. (Dornbusch, R., Fisher, S., dan Stars, 2008)

Modern Monetary Theory adalah kerangka kerja makroekonomi heterodoks yang mengatakan negara berdaulat secara moneter seperti A.S., U.K., Jepang dan Kanada tidak secara operasional dibatasi oleh pendapatan ketika menyangkut pengeluaran pemerintah federal. Dengan kata lain, pemerintah semacam itu tidak memerlukan pajak atau pinjaman untuk pengeluaran karena mereka dapat mencetak sebanyak yang mereka butuhkan dan merupakan penerbit mata uang monopoli (Fullwiler S, Kelton S, Wray LR, 2014 dan Fiebiger B, 2012)

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (BPS, 2018).

Penyebab terjadinya Inflasi ada dua yaitu Natural Inflation dan Human Error Inflation Corruption and bad administration, Excessive tax , Excessive Sieignore. Kenaikan harga barang impor, Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang, Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawaban (Al Maqrizi dalam Rozalinda, 2016). Cara mengatasi Inflasi yaitu dengan Kebijakan Fiskal dan Moneter. Kebijakan Fiskal yaitu kebijakan pemerintah terkait dengan anggaran, mengatur penerimaan dan pengeluaran yang mempengaruhi ekonomi sebuah negara, fokus pada pertumbuhan ekonomi. Pelakunya adalah Kementrian Keuangan, Kontraktif Fiskal yaitu mengurangi Jumlah uang beredar sehingga belanja turun atau pajak dinaikan ,maka Agregat Demand (AD) akan turun (bergeser ke kiri). Sedangkan Ekspansif Fiskal berlaku sebaliknya. Dalam Damanhuri (2010) Teori Dependensia menjelaskan bahwa proses ketergantungan permanen (dalam bentuk modal dan teknologi) yang selama ini dialami oleh negara-negara berkembang tidak lain diakibatkan kehadiran negara-negara metropolis yang menjadi pusat kapitalis dunia . Mereka sekuat tenaga mempertahankan hagemoni dan supremasi ekonomi, politik, militer dan lainnya terhadap negara- negara pinggiran (*pheripheri countries*)

Kurs valuta asing adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang asing yang dinyatakan atau ditukarkan dengan nilai mata uang dalam negeri. Tiga kebijakan nilai tukar: Nilai tukar tetap, Mengambang, dan Mengambang Terkendali (Parkin ,2018 dan BI, 2020). Periode sistem moneter internasional dapat dibagi empat periode (Gosh, Gulde dan Wolf, 2002 dalam BI , 2020) Periode standar emas (*Gold Standard*), Periode perang dunia pertama dan kedua, Periode sistem Bretton Woods (*Bretton Woods System*), Periode setelah Bretton Woods (*Post-Bretton Woods Period*)

Penelitian Penelitian Terdahulu yang dijadikan rujukan adalah uang fiat sebagai sumber masalah dalam perekonomian mengacu pada beberapa penelitian yaitu Nurlaili (2016) , Yacoob, et all (2011), Alhifni R. Trihantana (2016), Nabila (2015), surahman (2016). Modern Monetary Theory (MMT) adalah kerangka kerja makroekonomi heterodoks yang mengatakan negara berdaulat secara moneter seperti A.S., U.K., Jepang dan Kanada tidak secara operasional dibatasi oleh pendapatan ketika menyangkut pengeluaran pemerintah federal. Dengan kata lain, pemerintah semacam itu tidak memerlukan pajak atau pinjaman untuk pengeluaran karena mereka dapat mencetak sebanyak yang mereka butuhkan dan merupakan penerbit mata uang monopoli mengacu pada beberapa penelitian Fullwiler S, Kelton S, Wray LR (2014) dan Fiebiger B (2012). Hubungan jumlah uang beredar dan Inflasi mengacu pada penelitian Sutawijaya A dan Zulfahmi (2014). Mengenai Inflasi dan kebijakan dalam mengatasi Inflasi pada penelitian

Parakasi (2016), Israil (2011), Triono DC (2016). Serta Kebijakan Defisit anggaran mempengaruhi Utang Luar Negeri (Christian M, 2018).

**METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Regresi Berganda - *least square* , sesuai dengan hipotesis yang terbentuk. Adapun Model regresi yang digunakan :

$$LNULN = \beta_0 + \beta_1 LNDF + \beta_2 JUB + \beta_3 LNULN\_1 + \beta_4 KURS \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

ULN = Utang Luar Negeri (miliar Rp)

JUB = Jumlah Uang Beredar (Milyar Rp)

DF = Defisit Fiskal

ULN<sub>1</sub> = Utang Luar Negeri tahun  
tahun sebelumnya (miliar Rp)

KURS = Nilai Tukar USD terhadap Rp

Penambahan Ln pada model bertujuan untuk menghindari bias interpretasi karena variabel-variabel yang digunakan memiliki satuan beragam .

Data yang digunakan adalah data sekunder dari BI dan BPS tahun 1989 sampai dengan 2018 di Indonesia.

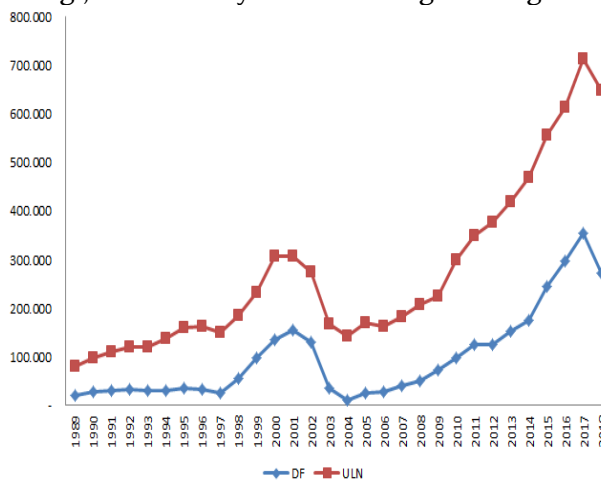
Hipotesis :

LNDF, JUB, LNULN<sub>1</sub>, KURS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap LNULN. Penambahan Ln pada model bertujuan untuk menghindari bias interpretasi karena variabel- variabel yang digunakan memiliki satuan beragam .

Tahapan yang dilakukan adalah : (1) Membentuk model dari hipotesis yang terbentuk oleh hasil penelitian kualitatif pada tahap awal. (2) Mengumpulkan Data (3) Melakukan uji asumsi normal (4) Mengolah data menggunakan e-views 11. (5) Intrepretasi data dan kesimpulan hasil olah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu kebijakan untuk mengatasi inflasi adalah kebijakan fiskal ekspansif yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah uang beredar salah satu caranya melalui kebijakan defisit fiskal, kebijakan defisit fiskal artinya pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, selisih pengeluaran dan pendapatan akannya dibiayai paling besar oleh utang , salah satunya adalah utang luar negeri.



Gambar 1. Kurva kenaikan utang luar negeri dan defisit fiskal di Indonesia.

Gambar 1 menunjukkan utang luar negeri mengalami kenaikan dari tahun tahun, kemudian kurva tersebut menunjukkan pola yang sama dengan kenaikan atau fluktuasi variabel defisit fiskal.

Selain defisit fiskal, variabel Jumlah uang beredar, nilai utang luar negeri tahun sebelumnya dan fluktuasi kurs diduga memiliki pengaruh terhadap kenaikan utang luar negeri menurut teori dan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah memenuhi syarat lolos uji asumsi klasik. Dari hasil pengolahan data, maka model yang dibentuk menjadi sebagai berikut:

$$\text{LNULN} = \beta_0 + 0.084583 \text{LNDF} + 0.201544 \text{JUB} + 0.571787 \text{LNULN}_1 - 0.204891 \text{KURS} \dots (1)$$

Artinya bila terjadi kenaikan variabel dependen defisit fiskal sebesar satu persen akan meningkatkan Utang luar negeri sebesar 0.084 %, ceteris paribus. Dengan kata lain variabel defisit anggaran secara kuantitatif mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, hal tersebut sesuai dengan skema pengaruh kebijakan fiskal ekspansif menurut Triono (2011), penelitian Maychel Christian Ratagi, Josep B Kalangi dan Denij Mandej (2018), juga sesuai dengan alur lingkaran setan yang terjadi pada berbagai permasalahan pada sistem ekonomi makro modern dalam Nuraini (2020).

Kenaikan variabel dependen Jumlah uang beredar sebesar satu persen akan meningkatkan Utang luar negeri sebesar 0.2%. Dalam sistem perekonomian modern sisi moneter selalu lebih besar dari sisi riil sehingga menyebabkan kenaikan jumlah uang beredar, belum lagi kebijakan defisit fiskal bertujuan menambah jumlah uang beredar yang dibiayai oleh utang, salah satunya utang luar negeri. Sehingga hasil regresi mengungkapkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar mempengaruhi kenaikan utang luar negeri secara positif dan signifikan.

Kenaikan utang luar negeri periode sebelumnya sebesar satu persen akan meningkatkan Utang luar negeri periode ini sebesar 0.5717 %, sedangkan pelemahan kurs sebesar satu persen akan meningkatkan Utang luar negeri sebesar 0.02%, ceteris paribus. Defisit Anggaran dibiayai oleh utang kepada masyarakat nasional dan masyarakat global melalui lembaga keuangan nasional maupun internasional. Utang dan bunga yang ada akan semakin besar karena volatilitas rupiah terhadap dolar selalu meningkat, karena pembayaran utang ditetapkan dengan mata uang dollar. Model tersebut memiliki Nilai P-Value 0.0000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha=5\%$ ) dengan demikian variabel independen nyata secara statistik. Model 1 memiliki Adj R2 sebesar 0.975769 yang artinya 97.57 % keragaman variabel dependen dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan sisanya oleh variabel lain diluar model.

Maka dapat dikatakan utang yang terus meningkat menyebabkan Indonesia berada dalam jebakan utang, walaupun rasio hutang Indonesia masih dalam kategori aman yaitu di bawah 58%, (versi IMF), namun dalam pendekatan pemikiran radikal- teori dependensia (ketergantungan) dalam Damanhuri (2010), utang akan menyebabkan ketergantungan terhadap pihak eksternal suatu negara atau negara-negara metropolis sebagai penyandang dana, dalam beberapa perjanjian utang, rata-rata menggerogoti kedaulatan dari suatu bangsa.

Teori Dependensia menjelaskan bahwa proses ketergantungan permanen (dalam bentuk modal dan teknologi) yang selama ini dialami oleh negara-negara berkembang tidak lain diakibatkan kehadiran negara- negara metropolis yang menjadi pusat kapitalis dunia. Mereka sekuat tenaga mempertahankan hegemoni dan supremasi ekonomi, politik, militer dan lainnya terhadap negara-negara pinggiran (pheripheri countries). Negara pinggiran difungsikan sebagai produsen bahan mentah bagi kebutuhan industri negara-negara metropolis sekaligus konsumen bagi barang-barang jadi yang dihasilkan industri.

## **PENUTUP**

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bagian dari lingkaran setan pada sistem ekonomi makro modern dapat dibuktikan secara empiris mengacu pada hasil olah data bahwa Defisit Fiskal, Jumlah uang beredar, utang periode sebelumnya, dan kurs berpengaruh dan signifikan terhadap utang luar negeri periode saat ini ini. Dengan

demikian menunjukkan bahwa wajar bila selalu terjadi kenaikan utang luar negeri di Indonesia pada sistem perekonomian modern saat ini, dengan terditeksinya penyakit ini tentu saja implikasi obat nya yang dianjurkan adalah meninjau kembali struktur perekonomian secara keseluruhan bila awalnya akar penyakit dimulai dari sektor moneter lebih besar dari sektor riil ( $MV > PY$ ), maka sektor riil harus digalakan terutama dalam pemberdayaan produk-produk dalam negeri. Namun itu hanyalah solusi sebagian.

Sistem perekonomian makro modern mengedepankan solusi berupa kebijakan ekspansif maupun kontraktif fiskal maupun moneter, namun melalui penelitian ini kita dapat melihat bahwa solusi tersebut hanya akan mengatasi masalah-masalah ekonomi makro dalam jangka pendek, tapi menyisakan permasalahan lagi dimasa yang akan datang, maka kebijakan dalam sistem ekonomi modern ini harusnya dapat dievaluasi lagi, apakah ada sistem ekonomi yang lebih baik untuk diterapkan sebagai solusi, tentu saja bukan hanya sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang memiliki kebijakan fiskal dan moneter, yang harus tidak kita ingat adalah adanya kebijakan moneter dan fiskal alternatif yang patut dicoba untuk diterapkan, yaitu kebijakan fiskal dan moneter islam yang sifatnya lebih sederhana dan menyeluruh.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Allah SWT karena tidak ada lagi nikmatNya yang dapat di dustakan dan Rasulullah SAW yang telah menyampaikan Iman dan Islam pada hati seluruh umat muslim di dunia, kepada kedua orang tua, dan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai pemberi dana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Bhudianto W, 2012, Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Globalisasi Ekonomi, jurnal Transformasi Vol.XIV No 22.
- [2] Damanhuri D. 2010. Ekonomi Politik dan Pembangunan. Bogor : IPB press.
- [3] Dornbusch, R., Fisher, S., and Richard Stars. 2008. Makro Ekonomi. Terjemahan Oleh : Roy Indra Mirazudin SE. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- [4] Fullwiler S, Kelton S, Wray LR. 2014. Modern Monetary Theory: A Debate (Modern Money Theory: A Response To Critics), Political Economy Reserach Institute (PERI) University of Massachusset Amherts 2014
- [5] Fiebiger B. 2012. A Rejoinder to "Modern Money Theory". Political Economy and Research Institute University of Massachussets. 2012
- [6] Ajmi, D.N. and Iriyadi, I., 2018. Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.227-238.
- [7] [BI] Bank Indonesia., Sistem dan Nilai kebijakan Nilai Tukar - Bank > seri-kebanksentralan > Documents, <https://www.bi.go.id/id/E404.aspx?RequestedUrl=https://www.bi.go.id:443/web/id/Moneter/Tujuan+Kebijakan+Moneter/> (29 Juni 2019)
- [8] [BPS] Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/subject/3/>
- [9] Parkin M. 2018, Ekonomi (Buku 2 : Makro) Terjemahan Pearson, Salemba Empat : Jakarta.
- [10] Ratagi MC, Kalangi JB dan Mandej D. 2018. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* : Volume 18 No. 01 Tahun 2018.
- [11] Rozalinda, 2016. Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. inflasi.html
- [12] Trihantana. AAR. 2016. Impact Analysis of The Use Dinar in Monetary Transaction.
- [13] Iriyadi, I., Tartilla, N. and Gusdiani, R., 2020, May. The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating

- Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- [14] Triono DC, Dwi. 2017. *Ekonomi Pasar Syariah*, Jilid 2, Irtikaz. P-ISSN 2442-4420 eN 2528-6935 Volume 2 Nomor 2, Desember 2016.
- [15] Triono DC, Dwi. 2011. *Ekonomi Islam Madzhab Hamfara, Falsafah Ekonomi Islam*, Jilid 1, Irtikaz.
- [16] Triono DW. 2011. Monetary Union As A Strategy to Uplift Economic Power of Islamic Nations. *International Journal of West Asian Studies* 1 EISSN: 2180-4788 Vol. 3 No 2 (pp 1-18) DOI: 10.5895/ijwas.2011.07.
- [17] Martianti, M.A. and Iriyadi, I., 2020. Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.49-56.
- [18] Murtiyani S, Sasono H, Triono DW, Zahra H. 2016. Analisis dan Evaluasi Implementasi Pengelolaan Kepemilikan Umum dan Negara di Indonesia (Pendekatan Mahzab Hamfara). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Volume 5 Number 1 : January - June 2016.
- [19] Munawar, A., Syarif, R. and Morita, M., 2019. Persepsi Mahasiswa Atas Galeri Investasi Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), pp.89-96.
- [20] Nabila, Arini D. 2015. Dinar Dirham VS Fiat Money : Kajian Teoritis Penggunaan Dinar Dirham dalam Perdagangan anta Negara Islam. *Jurnal Syariah* 3, 2015
- [21] Nuraini A, 2020. Devil Circle : Ekonomi Makro Modern. Kesatuan Press.
- [22] Nurlaili, 2016. Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.
- [23] Yacoob, Samuri MA, Jamsari MKEA, Ashari MZAH. 2011. Gold Dinar as Currency and Commodity in Selected Countries. *Jurnal Melayu* (7) 2011: 147 – 172
- [24] JK, A.E., Nurjanah, Y. and Munawar, A., 2019. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang (Studi Kasus Pada Pt. Arwinda Perwira Utama). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.192-172.
- [25] Surahman, 2016. Analisis Mata Uang Dinar Dirham sebagai Mata Uang anti Krisis. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- [26] Sutawijaya dan Zulfahmi, 2014. Analisis Prilaku Inflasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang atas Faktor Faktor Penyebab Utama di Indonesia. Tesis Universitas Terbuka.
- [27] Kembauw, E., Munawar, A., Purwanto, M.R., Budiasih, Y. and Utami, Y., 2020. Strategies of Financial Management Quality Control in Business. *Manufacturers' Capital Structure*.
- [28] Purba, J.H.V. and Septian, M.R., 2019. Analysis of Short Term Financial Performance: A Case Study of an Energy Service Provider. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), pp.113-122.
- [29] Parakasi I. 2016. Inflasi dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016: 41-58.
- [30] Israil S.2011. Kebijakan ekonomi Umar bin Khatab. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, April 2011.
- [31] Setiawan, B. and Panduwangi, M., 2017, August. Measurement of Islamic banking attributes in Indonesia. In *Proceedings of the Global Conference on Business and Economics Research (GCBER)* (Vol. 1415).
- [32] Amanda, A.L., Efrianti, D. and Marpaung, B., 2019. Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.188-200.
- [33] Soleh, M., Sutarti, S. and Rosita, S.I., 2020, May. The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting (Evidence

- from MSMEs in Bogor). In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 199-203). Atlantis Press.
- [34] Lestari, A., Rosita, S.I. and Marlina, T., 2019. Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.173-178.
- [35] Marlina, T. and Haryanto, R.A., 2018. Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), pp.85-93.